



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memfokuskan pada variabel dependennya tabungan mudharabah dan variabel independennya di fokuskan pada inflasi, Nilai Tukar, bi rate, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar, Penelitian ini adalah meneliti pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independent (inflasi, nilai tukar, bi rate, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar) dengan variabel dependent (Tabungan Mudharabah).

Tempat penelitian pada perbankan syariah di indonesia dengan menggunakan data operasionalnya yaitu runtun waktu (*time series*). Semua data dalam bentuk tahunan, yaitu dari 2012 sampai dengan 2016 yang dikeluarkan oleh bank indonesia (BI), badan pusat statistik (BPS), otoritas jasa keuangan (OJK), *website* resmi masing-masing bank umum syariah, serta dari sumber-sumber lainnya yang terkait.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut pendapat (supranto, 2008: 22) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lainnya karena karakteristiknya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di bank Indonesia (BI) dengan pemilihan rentang periode operasionalnya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara tahun 2012-2016. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu :

Tabel 3.1  
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Syariah Indonesia
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank BCA Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Bukopin Syariah
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10.	PT. Bank Victoria Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Bank Indonesia 2016

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia (BI). Pada penelitian ini sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia
- b. Bank umum syariah yang menerbitkan (merilis), dan melakukan publikasi laporan keuangan periode 2012-2016



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bank umum syariah yang memberikan informasi lengkap mengenai informasi tabungan mudharabah periode 2012-2016

**Tabel 3.2**

**Pengambilan Sampel penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perbankan syariah yang ada di Indonesia	200
Jumlah Bank umum Syariah di Bank Indonesia	13
Bank umum syariah yang tidak lengkap memberikan informasi Tabungan Mudharabah	3
Jumlah bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian	10

Sumber: Data Olahan 2016

Daftar sampel bank umum syariah di Indonesia yang di jadikan sampel penelitian ini pada periode 2012-2016.

**Tabel 3.3**

**Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Bukopin Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: Data Olahan 2016



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat oleh suatu instansi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain (Trianto; 2015). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan (*financial statement*) terutama laporan neraca dan laporan laba/rugi, serta data lain seperti tingkat inflasi, dan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun data laporan keuangan diambil dari *website* resmi masing-masing bank syariah. Data inflasi, nilai tukar, BI *rate*, dan Jumlah uang beredar diambil dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data PDB diambil dari *website* resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), dan sumber lainnya yang terkait mengenai penelitian ini seperti buku-buku, jurnal dan internet.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia. Data dari penelitian ini dapat dilihat pada situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), *website* resmi masing-masing bank syariah, badan pusat statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), dan otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Field Research*, Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala tahunan yang diambil dari data tahunan historis Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate ,Produk Domestik Bruto, Jumlah





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uang Beredar, dan Tabungan *Mudharabah* yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* masing-masing bank syariah.

2. Dokumentasi, mempelajari data-data yang digunakan dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder, data diperoleh dari data tahunan Bank Umum Syariah periode 2012-2016
3. Studi Pustaka, penelitian yang dilakukan dalam rangka pengumpulan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent adalah tabungan mudharabah, dan variabel independent inflasi, nilai tukar, bi rate, dan jumlah uang beredar.

#### 3.5.1 Variabel Dependent (Y)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependent adalah tabungan mudharabah. Yang dimaksud Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana). Dari hasil pengelola dana mudharabah, bank syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah



disepakati dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya, Namun, apabila yang terjadi adalah salah urus, bank bertanggungjawab penuh atas kerugian tersebut. Indikator dari variabel independent yaitu tabungan mudharabah, data yang terdapat didalam laporan keuangan (neraca), yang diambil dari *website* masing-masing Bank syariah, variabel ini menggunakan skala ukur nominal.

### 3.5.2 Variabel Independent

#### a. Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontiniu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontiniu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Inflasi di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas (Naf'an, 2014).

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bank indonesia (BI), yaitu data dari moneter perbankan syariah yang dinyatakan dalam bentuk persen (%) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Indikator dari variabel inflasi ini diukur dengan mengambil data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2012-2016, skala pengukuran inflasi yaitu rasio. Besarnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen), dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Nilai Tukar ( $X_2$ )

*Exchange Rate* (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Misalnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dolar Amerika. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Adiwarman A. Karim, 2006:157).

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bank indonesia, yaitu data dari moneter, data nilai tukar perbankan syariah yang dinyatakan dalam rupiah periode 2012 sampai dengan 2016. Indikator dari variabel nilai tukar ini diukur dengan mengambil data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2012-2016, skala pengukuran nilai tukar yaitu nominal. Nilai tukar rupiah yaitu menggunakan Kurs rupiah terhadap dolar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amerika Serikat dan menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia. Nilai tukar rupiah (Kurs) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kurs = \frac{Kurs \text{ Jual} + Kurs \text{ Beli}}{2}$$

#### c. Bi Rate (X<sub>3</sub>)

BI *rate* adalah tingkat suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* (*sinyal*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (www.bi.go.id, 2016). Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi.

Dengan demikian suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatpun akan berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari moneter, data bi rate bank indonesia yaitu yang dinyatakan dalam persen (%) dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Indikator dari variabel





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bi rate (BIR) ini diukur dengan mengambil data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2012-2016, skala pengukuran Bi rate yaitu rasio.

d. Produk Domestik Bruto ( $X_4$ )

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk/perusahaan negara. Pada dasarnya PDB mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Selain itu produk domestik bruto (PDB) juga digunakan untuk mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Produk domestik bruto (PDB) juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat (Sodiq; 2014).

Produk domestik bruto (PDB) hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) yang dinyatakan dalam milyar an rupiah dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Indikator dari variabel produk domestik bruto ini diukur dengan mengambil data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2016, skala pengukuran produk domestik bruto yaitu nominal. variabel Produk Domestik Bruto yang digunakan adalah jumlah produk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

domestik bruto atas dasar harga Konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

e. Jumlah Uang Beredar ( $X_5$ )

Uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Jumlah uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh Bank sentral berupa uang kartal maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, dan deposito). Jumlah beredar adalah penawaran uang (*money supllly*) adalah jumlah uang yang beredar dimasyarakat, berupa penjumlahan dari uang kartal dan uang giral. Jumlah uang beredar dimasyarakat besarnya sudah tentu didasarkan kepada otoritas moneter, yakni Bank sentral Jumlah uang beredar (*money supply*) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) atau (*narrow money*), yang terdiri dari uang kartal atau uang tunai (uang logam + uang kertas), dan uang giral berupa surat berharga (*demand deposit*). Artinya kewajiban otoritas moneter yang terdiri atas uang kartal yang berada di luar Bank Indonesia, kas negara, rekening Giro Bank Pencipta Uang Giral (BPUG), dan sektor swasta di Bank Indonesia, sedangkan Uang dalam arti luas (M2), atau (*broad money*), yang terdiri dari M1 + Uang Kuasi (*Quasi Money*).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uang kuasi yaitu surat-surat berharga yang biasanya terdiri dari deposito berjangka, tabungan, serta rekening valuta asing milik swasta domestik. Artinya kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik, M2 ini sering disebut likuiditas perekonomian. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bank Indonesia (BI) yang dinyatakan dalam milyar an rupiah dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Indikator dari jumlah uang beredar (JUB) ini diukur dengan mengambil data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2012-2016, skala pengukuran jumlah uang beredar yaitu nominal.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005 dalam Pratami, 2011).

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Merupakan metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik Deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, (Ghozali, 2005; 98). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang didapatkan dan memenuhi syarat untuk penelitian.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.6.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas (*independent variable*) lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, karena penelitian yang bagus itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik. Ada lima uji asumsi klasik yang biasanya dilakukan, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi.

- a. Uji Normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik (*Normal P-P Plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov Smirnov*)
- b. Uji heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.
- c. Uji Multikolenieritas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Untuk menguji kolinearitas pada penelitian ini digunakan dengan melihat nilai *VIF* dan *Tolerance*, dimana jika tidak terjadi multikolinieritas maka nilai *Tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10.
- d. Uji autokorelasi, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*distrubance term*) dan periode *t* dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (*t-1*) (Trianto, 2015 : 87-91)

Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi dalam variabel yang diteliti dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi Autokorelasi.
- c. Jika DW diatas +2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan melibatkan lebih dari satu variabel independent. Model persamaan regresi linier berganda secara sistematis. Uji regresi linear berganda, dengan formulasi sebagai berikut:

$$TM = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{NT} + \beta_3 \text{BIR} + \beta_4 \text{PDB} + \beta_5 \text{JUB} + \beta_6 \text{PE} + e$$

Keterangan:

TM = Tabungan Mudharabah

Inflasi = Inflasi

NT = Nilai Tukar

BIR = Bi Rate

PDB = Produk Domestik Bruto

JUB = Jumlah Uang Beredar

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub> = Koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi tabungan *mudharabah*

e = Error



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji-t secara statistik untuk mengetahui apakah variable independent secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Mahendra, 2016). Dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis yang kita bangun ditolak atau diterima sebagai berikut:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  :  $H_0$  diterima, artinya  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  :  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  diterima

Adapun bunyi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  sebagai berikut:

$H_0$ = variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) tidak berpengaruh dari 0,05 maka variable independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

$H_a$ = Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent (Trianto, 2015 : 111)

### 3.6.3.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independent. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 dilihat. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen amat bebas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R square*